

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Pelaksanaan Kerja Praktek ini menggunakan metode partisipasi aktif dan pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melakukan observasi, partisipasi, dokumentasi dan didukung dengan studi pustaka.

##### **1. Pewadaan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kondisi pewadahan limbah medis dan limbah non medis

Tabel 2 Pewadaan Limbah

<b>Pewadaan Limbah Medis</b>	<b>Pewadaan Limbah non medis</b>
Pembuangan pertama ke dalam kotak sampah dengan plastik kuning lalu dipindahkan dalam kantong plastik besar kuning medis	Pembuangan pertama ke dalam kotak sampah lalu dipindahkan ke dalam kantong plastik hitam



Gambar 2 (Tempat Sampah Medis)



Gambar 3 (Tempat Sampah Non Medis)

## 2. Tempat penampungan

Tempat penampungan untuk limbah sampah domestik langsung di box sampah area luar klinik. Namun, untuk limbah medis ditempatkan bersama ruangan karyawan.



Gambar 4 (Tempat Penampungan Limbah Medis)



Gambar 5 (Tempat Penampungan Limbah non Medis)

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pewadahan

Masalah utama dalam mengatasi limbah medis adalah resiko penularan oleh agen infeksius yang berasal dari limbah tersebut. Resiko penularan akan mulai muncul pembuangan dari sumbernya. Hal ini merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan wadah atau kontainer untuk limbah medi. Pertimbangan penggunaan wadah juga dibedakan sesuai tipe limbah. Kondisi wadah limbah medis di BVerz Aesthetic Clinic dikatakan tidak memenuhi syarat karena seharusnya tempat penampungan limbah medis memiliki ruangan khusus dan tertutup.